

ISSN e : 2716-0718
ISSN p : 2685-6867

JURNAL KEDOKTERAN GIGI TEPADU



Official Journal of Faculty of Dentistry
Trisakti University, Jakarta, Indonesia
<https://ojs.trisakti.ac.id/jkg>

Editorial Team

Editor in Chief

- *drg. Carolina Damayanti Marpaung,SpPros.,PhD* 
Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

Board of Editor

- *Dr.drg Armelia Sari Widyarman,MKes* 
Departemen Microbiologi, Divisi Oral Biologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Tri Putriany Agustin,SpKGA* 
Departemen Kesehatan Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Tri Putriany Agustin,SpKGA* 
Departemen Kesehatan Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Arianne Dwimega,SpKGA* 
Departemen Kesehatan Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Goalbertus Goenawan,MM,MKM* 
Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

Vol. 4 No. 2 (2022): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu

Published: 2022-12-22

Articles

Gambaran pengetahuan dan sikap dokter gigi di indonesia mengenai opmd (Laporan Penelitian)

Echita Mulia Saputri, Firstine Kelsi Hartanto

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15666>

Stomatitis Aftosa Rekuren pada Penderita Chicken Pox (Laporan Kasus)

Andrian Nova Fitri, Cynthia Ibrahim

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15491>

Gambaran tingkat pengetahuan dokter gigi terhadap tata laksana kasus avulsi gigi permanen di wilayah dki jakarta (Laporan Penelitian)

Talsya Happy Forildha, Wiwiek Poedjiastoeti, Bianda Claresta

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15539>

Gambaran tingkat kepercayaan diri mahasiswa profesi dalam melakukan perawatan gigi tiruan lengkap (Laporan Penelitian)

Siti Azizah, Yenny Pragustine

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15550>

Hubungan pemakaian peranti ortodonti cekat dengan status psikososial pasien usia dewasa awal "Kajian pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti" (Laporan Penelitian)

Amellia Sekar Ramadani, Magdalena Juliani Hardja B

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

Penggunaan laser dalam perawatan gingivektomi (Tinjauan Pustaka)

Marie Louisa, Stephanie Vilit

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15654>

Gambaran pengetahuan mahasiswa mengenai perbedaan efektivitas clear aligner dengan ortodonti cekat : Kajian pada Mahasiswa FKG USAKTI angkatan 2019 (Laporan Penelitian)

Adinda Disa Murbarani, Himawan Halim

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15664>

Tingkat kesesuaian self-reported bruxism sebelum dan sesudah observasi mandiri (Laporan Penelitian)

Michelle Sanita, Siti Chandra Dwidjayanti, Carolina Damayanti Marpaung

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15489>

Penatalaksanaan altered passive eruption dengan crown lenghtening (Laporan Kasus)

Luki Astuti

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15524>

Gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran gigi di indonesia mengenai OPMD (Laporan Penelitian)

Evita Dewi Fortuna, Firstine Kelsi Hartanto

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15542>

Ketepatan dimensi duplikat model dengan penggunaan agar-agar powder sebagai pengganti bahan cetak (Laporan Penelitian)

Erni Gultom, Bintang Simbolon, Linasari

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15559>

Perubahan warna bahan mahkota tiruan sementara direk setelah perendaman gula merah pada teh susu

Nathania Immanuela Tanos, James Handojo

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15646>

Esomeprazole tidak meningkatkan efek antibakteri natrium hipoklorit : Kajian in vitro pada Enterococcus faecalis dan Escherichia coli (Laporan Penelitian)

Aurellia Nadia Cendana, Didi Nugroho

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15662>

Alternatif abutment dan retensi pada prostetik implan (Laporan Kasus)

Julita, Rosalina Tjandrawinata

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15447>

Efektivitas berbagai program upaya pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada sekolah dasar (Laporan Penelitian)

Tiarma Talenta Theresia, Asyurati Asia, Jonathan Steven

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15667>

Prevalensi gambaran klinis kandidiasis oral pada penderita sindrom sjogren (Laporan Penelitian)

Andrian Nova Fitri, Helen Priscilla Margono

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15522>

Manifestasi rongga mulut pada penderita pemphigus vulgaris (Laporan Penelitian)

Andrian Nova Fitri, Aisy Kahla

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15540>

Pengaruh edukasi tentang teledentistry terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran gigi (Laporan Penelitian)

Kiara Maulika Azuri, Lia Hapsari Andayani

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15554>

Pengaruh teknik desinfeksi dengan ekstrak daun salam (*syzygium polyanthum* w.) Terhadap stabilitas dimensi cetakan alginat (Laporan Penelitian)

Mipta Harlinda, James Handojo

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15570>

Gambaran pengetahuan pasien pengguna gigi tiruan lepasan mengenai denture staining : Kajian pada pasien pengguna gigi tiruan lepasan di Rumah Sakit Wilayah Jakarta Timur (Laporan Penelitian)

Leny Fitria A, Aditya Pratama

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15657>

Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa program profesi terhadap pengelolaan perilaku anak (Laporan Penelitian)

Monica Silvia Lay, Arianne Dwimega, F. Loes Djimahit Sjahrudin

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15665>

Efek sitotoksisitas ekstrak etanol 70% curcuma xanthorrhiza roxb. Terhadap sel raw 264.7 yang diinduksi lipopolisakarida "lps" (Laporan Penelitian)

Fika Alifiana, Monica Dewi Ranggaini, Johni Halim

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15490>

Pengaruh ekstrak biji melinjo terhadap viabilitas dan apoptosis sel hsc-3 (Laporan Penelitian)

Monica Dewi Ranggaini, Johni Halim, Richard Tridarmawan

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15525>

Acidulated phosphate fluoride sebagai bahan pencegahan Karies gigi anak : a scoping review (Laporan Penelitian)

Wafa Toriq Hayaza, Jeddy, Sri Ratna Laksmiastuti

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

Gambaran Profil Jaringan Lunak Pasien Berdasarkan Analisis Holdaway "Analisis Sefalometri Pada Pasien Usia 6-12 Tahun di RSGM-P FKG Usakti" (Laporan Penelitian)

Michelle Zabrina Lesilolo, Magdalena Juliani Hardja B

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15566>

Bleaching intracoronal gigi insisif pertama pasca perawatan endodontik (Laporan Kasus)

Rosita Stefani

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15651>

Survey pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi tentang pengaruh rokok elektrik terhadap halitosis (Laporan Penelitian)

Dicky Wahyudi, Ricky Anggara Putranto

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15663>

Perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa pre- klinik dan klinik rsgm-p univeristas trisakti terhadap bahaya paparan radiasi (Laporan Penelitian)

I Ketut Ardi Wira Pradana, M. Novo Perwira Lubis

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15448>

Tingkat pengetahuan mahasiswa profesi terhadap Pencegahan dan pengendalian infeksi tuberkulosis : Kajian pada RSGM-P FKG Universitas Trisakti (Laporan Penelitian)

Shafira Pertiwi, Tiarma Talenta Theresia

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15668>

Perawatan dini pada displasia vertikal (Tinjauan Pustaka)

Yuniar Zen

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15523>

Gambaran pengetahuan mahasiswa preklinik fkg usakti tentang pencegahan infeksi covid-19 pada praktik kedokteran gigi (Laporan Penelitian)

Rosmalinda Suryani, Asyurati Asia

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15541>

Perbedaan jumlah C. albicans pada permukaan poles terhadap non-poles basis gigi tiruan yang didisinfeksi dengan UVC (Laporan Penelitian)

Kajian pada Resin Akrilik Heat Cured

Michelle Chyndi Vendela, Yayuk Yuliarsi

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15558>

Gambaran Tingkat Keberhasilan Perawatan Ortodonti di Klinik Ortodonti RSGM-P FK Usakti Berdasarkan Indeks PAR (Laporan Penelitian)

Sintha Paula Madah Pertiwi, Riko Nofrizal

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15622>

Gambaran pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran gigi universitas trisakti terhadap teknologi 3d printing dalam pembuatan gigi tiruan (Laporan Penelitian)

Mellian Resti Maharani, Aditya Pratama Suwarno

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15661>

Gambaran pengetahuan mahasiswa preklinik fkg usakti tentang pencegahan infeksi covid-19 pada praktik kedokteran gigi

Rosmalinda Suryani¹, Asyurati Asia²

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email : asyurati@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Background: The transmission rate of COVID-19 cases continues to occur every day, followed by the development of new variants which have serious and worrying public health problems. The dentists and dental students have a significant risk of COVID-19 transmission. Thus, as the prospective dentist, it is important for the dental students to have good knowledge about the prevention of COVID-19 infection, especially in the dental practices, which will participate in breaking the chain of COVID-19 transmission. **Objective:** to find out an overview of preclinical students' knowledge at the Faculty of Dentistry Trisakti University about the prevention of COVID-19 infection in dental practices. **Methods:** This study was a descriptive observational study with a cross-sectional design conducted on preclinical students in the 7th semester at the Faculty of Dentistry, Trisakti University. The students' knowledge was measured by filling out the questionnaire, which has been tested for its validity and reliability using the Pearson product moment correlation and Cronbach Alpha, then the questionnaires were distributed online to the students using Google Form. **Results:** Out of 131 respondents, it was obtained that 45.8% of respondents had a low knowledge level, 42% of respondents had moderate knowledge level, and 12.2% of respondents had high knowledge level about the prevention of COVID-19 infection in dental practices. **Conclusion:** This study shows that most of the students' knowledge was still inadequate in the prevention of COVID-19, especially in dental practices. Students need to be more active in obtaining information related to the prevention of COVID-19 infection, and there needs to be an emphasis on training at the preclinical level so that the students can avoid the risk of COVID-19 transmissions or maybe some other infectious disease.

Kata Kunci: COVID-19, knowledge, dental students, prevention of infection

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-2019 (disingkat "COVID") merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).¹ Penyakit ini dilaporkan terjadi pertama kali pada akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. SARS-CoV-2 merupakan virus yang ditularkan dari hewan ke manusia (zoonotik) yang dapat menyerang sistem pernapasan, pencernaan dan sistem syaraf pusat pada manusia.² COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia yaitu secara kontak langsung dengan orang yang terinfeksi melalui percikan pernapasan (droplet) yang keluar saat batuk, bersin, atau berbicara dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang terkontaminasi.³ Sekitar 80% kasus COVID-19 berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus dan sedikit kasus yang dapat mengalami keparahan dan bahkan berakibat fatal. Namun, meskipun tingkat kematian kasus rendah, COVID-19 telah mengakibatkan lebih banyak kasus kematian dibandingkan dengan wabah Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS).⁴

COVID-19 telah menyebar secara agresif di China hingga meluas ke hampir setiap negara di dunia dan pada 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) resmi menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global.⁵ Sejak kasus pertama, total kasus konfirmasi COVID-19 global per 1 Januari 2021 telah mencapai hampir 82 juta jiwa dengan lebih dari 1.8 juta jiwa kasus kematian di 221 negara dan wilayah (Case Fatality Rate/CFR 2.2%). Sementara di Indonesia, prevalensi COVID-19 cukup tinggi dan menduduki peringkat pertama sebagai negara

dengan kasus COVID-19 terbanyak di wilayah Asia Tenggara. Kementerian Kesehatan melaporkan kasus konfirmasi di Indonesia per 1 Januari 2021 mencapai lebih dari 751.250 dengan lebih dari 22.300 kasus kematian (CFR 3.0%), sehingga hal ini menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan mengkhawatirkan.⁶ Berdasarkan data yang dihimpun oleh International Council of Nurses (ICN), setidaknya sebanyak 90.000 kasus tenaga kesehatan di 30 negara telah terinfeksi COVID-19 dan menunjukkan bahwa rata-rata 6% dari semua kasus yang terkonfirmasi diantaranya merupakan tenaga kesehatan.⁷

Tenaga kesehatan yang bertugas pada sektor kesehatan memiliki peran penting berada di garis depan melawan pandemi COVID-19 dengan tetap menyediakan perawatan yang optimal untuk pasien, serta tingginya risiko infeksi yang terjadi di kalangan tenaga kesehatan mengakibatkan perlu adanya peningkatan kewaspadaan di fasilitas kesehatan terhadap penularan infeksi COVID-19 khususnya pada praktik kedokteran gigi.^{7,8}

Praktik kedokteran gigi tidak terlepas dari kemungkinan untuk berkontak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap paparan saliva, darah, droplet dan aerosol dari pasien yang berasal selama tindakan perawatan.⁹ Telah tercatat setidaknya sebanyak 9 orang dokter gigi telah gugur dalam menjalankan tugasnya selama pandemi COVID-19.¹⁰ Dokter gigi tidak menangani pasien COVID-19 secara langsung, namun risiko terjadi infeksi silang pada praktik kedokteran gigi sangat tinggi mengingat penularan virus dapat terjadi melalui kontak erat dengan pasien tanpa gejala (asimtomatik), sebelum kemunculan gejala (pre-simtomatik), dan bergejala (simtomatik).¹¹ Oleh karena

itu, dokter gigi dan mahasiswa kedokteran gigi memiliki risiko tinggi untuk dapat terinfeksi dan mungkin akan menghadapi beberapa tantangan untuk mengatasi pandemi yang terjadi saat ini. Kegiatan pembelajaran yang lebih banyak dilakukan melalui tatap muka di kelas dan skills lab, maka selama pandemi ini harus dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di rumah masing-masing. PJJ menjadikan mahasiswa harus belajar secara mandiri dan mencari sumber pembelajaran lain yang menunjang pembelajaran menggunakan media online untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Di samping itu, penting bagi mahasiswa untuk tetap menjaga daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga dapat terlindung dari penularan COVID -19.12

Menurut penelitian yang dilakukan Usman et al (2020) pada 444 mahasiswa kesehatan di Indonesia, menunjukkan bahwa 51.3% mahasiswa memiliki pengetahuan dalam kategori baik tentang pencegahan infeksi COVID -19.13 Penelitian oleh Javed et al (2020) pada 55 mahasiswa preklinik dan klinik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Qassim, Saudi Arabia, menunjukkan bahwa 72.7% mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup dan 27.3% mahasiswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang infeksi COVID-19.14 Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kashid et al (2020) mengenai pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi dari berbagai universitas di India tentang infeksi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan 48.9% mahasiswa dalam kategori cukup dan 47.5% mahasiswa dalam kategori baik.15

Pandemi COVID-19 belum menunjukkan tanda akan berakhir, sebab peningkatan jumlah kasus yang masih terjadi setiap harinya membuat masyarakat perlu untuk selalu waspada dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal serupa juga tentunya diterapkan di pusat keramaian seperti pasar, perkantoran, sekolah, dan universitas yang sudah mulai dilakukan tatanan kehidupan baru untuk beradaptasi dengan COVID-19. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti (FKG Usakti) telah melakukan berbagai kebijakan baru untuk mengantisipasi keadaan ini agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Dengan adanya tatanan baru, mahasiswa kedokteran gigi dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan dan lebih memahami strategi pencegahan sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), karena nantinya mahasiswa akan berkontak langsung dengan pasien untuk melakukan tahapan pekerjaan berdasarkan standar penilaian dan pekerjaan untuk mencapai kelulusan.16

Mahasiswa preklinik FKG Usakti yang akan mengabdikan diri dalam bidang kesehatan tidak hanya membutuhkan keterampilan, tetapi juga diharapkan memiliki bekal pengetahuan dalam hal pencegahan penyakit infeksi seperti COVID -19. Sebagai calon dokter gigi, penting bagi para mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik karena dapat berperan aktif dalam pengendalian penyakit selama pandemi COVID-19 atau pandemi yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.17 Penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi tentang pencegahan infeksi COVID-19 telah dilakukan di beberapa negara dan institusi pendidikan. Oleh karena itu, FKG Usakti perlu melakukan penelitian serupa untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa preklinik FKG Usakti tentang pencegahan infeksi COVID -19 pada praktik kedokteran gigi, terutama penelitian ini ditujukan pada mahasiswa preklinik

semester 7 yang akan segera mengikuti kepaniteraan klinik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional deskriptif dengan rancangan penelitian potong lintang (cross sectional). Penelitian dilaksanakan secara daring melalui bantuan aplikasi ZOOM Meeting pada bulan September – Oktober 2020. Populasi pada penelitian adalah seluruh mahasiswa preklinik (FKG Usakti). Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling yaitu pada mahasiswa preklinik semester 7 FKG Usakti. Termasuk pada kriteria inklusi adalah mahasiswa preklinik semester 7 FKG Usakti, memiliki media elektronik, dan mengisi informed consent serta kuesioner. Didapatkan sebanyak 131 sampel yang memenuhi kriteria tersebut.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan FKG Universitas Trisakti dengan nomor surat 394A/S1/KEPK/FKG/10/2020. Selanjutnya kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas menggunakan uji korelasi pearson product moment dan Cronbach Alpha. Kuesioner pengetahuan terdiri atas 18 pertanyaan berbentuk pilihan ganda dengan skor penilaian benar = 1 dan salah = 0. Pengetahuan responden dalam kategori tinggi bila diperoleh total skor benar >75%, sedang dengan total skor 56-75%, dan rendah bila diperoleh total skor <56%. Berdasarkan kategori tersebut, responden memiliki pengetahuan tinggi bila menjawab benar 14-18, sedang 11-13, dan rendah 0-10 dari seluruh pertanyaan.. Data yang telah dikumpulkan dari Google Form akan diubah ke Microsoft Excel. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini diteliti beberapa karakteristik responden yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, sumber informasi, dan paparan informasi yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia (tahun)		
	19	2	1,5
	20	27	20,6
	21	91	69,5
	22	9	6,9
	23	1	0,8
	24	1	0,8
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	109	83,2
	Laki-Laki	22	16,8
3	Sumber Informasi		
	Media massa	109	83,2
	Media sosial	120	91,6
	Seminar online/Webinar	23	17,6
	Jurnal Ilmiah	29	22,1
	Keluarga	77	58,8
4	Teman	66	50,4
	Jumlah Sumber Informasi		
	1	16	12,2
	2	29	22,1
	3	24	18,3

	4	37	28,2
	5	14	10,6
	6	11	8,3
5	Paparan Informasi		
	Mengikuti	121	92,4
	Tidak Mengikuti	10	7,6

Dari 131 responden penelitian ini, diperoleh karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 21 tahun sebanyak 91 orang (69,5%). Berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 109 orang (83,2%). Hampir seluruh responden mendapatkan informasi melalui media sosial sebanyak 120 orang (91,6%). Responden telah mengikuti perkembangan informasi terkait Covid-19 yaitu sebanyak 121 orang (92,4%).

Distribusi frekuensi berdasarkan jawaban responden pada kuesioner pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2. Pada Tabel 3 menunjukkan distribusi gambaran pengetahuan mahasiswa prelinik FKG Usakti tentang pencegahan infeksi COVID -19 pada praktik kedokteran gigi yang diketahui bahwa terdapat 16 mahasiswa (12,2%) memiliki pengetahuan tinggi, 55 mahasiswa (42%) memiliki pengetahuan sedang, dan 60 mahasiswa memiliki pengetahuan yang rendah.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jawaban responden pada kuesioner pengetahuan (N = 131)

No	Pengetahuan responden	Benar		Salah	
		N	%	N	%
1	Nama virus yang menyebabkan pandemi di tahun 2020	57	43,5	74	56,5
2	Jangka waktu gejala COVID -19 akan muncul setelah terpapar infeksi	68	51,9	63	48,1
3	Gejala umum dari COVID-19	53	40,5	78	59,5
4	Durasi virus penyebab COVID-19 mampu bertahan pada bahan plastik dan <i>stainless steel</i>	70	53,4	61	46,6
5	Cara penularan COVID -19 yang dapat terjadi pada praktik kedokteran gigi	102	77,9	29	22,1
6	Tindakan kewaspadaan standar untuk seluruh pasien	90	68,7	41	31,3
7	Prosedur 6 langkah mencuci tangan menurut WHO	116	88,5	15	11,5
8	Tindakan kebersihan tangan untuk mencegah penularan COVID -19 dari dokter gigi ke pasien	45	34,4	86	65,6
9	Jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan dokter gigi selama pandemi COVID -19	112	93	19	7
10	Tahapan pemasangan (<i>donning</i>) APD yang tepat	26	19,8	105	80,2
11	Tahapan pelepasan (<i>doffing</i>) APD yang tepat	38	29	93	71
12	Kategori peralatan kedokteran gigi yang masuk ke dalam pembuluh darah dan jaringan mulut	123	93,9	8	6,1
13	Proses disinfeksi untuk peralatan kategori semikritis tidak tahan terhadap panas	61	46,6	70	53,4
14	Tujuan digunakan <i>rubber dam</i>	90	68,7	41	31,3
15	Bahan obat kumur yang tidak cukup efektif mengurangi virus COVID-19 dalam rongga mulut sebelum tindakan perawatan	40	30,5	91	69,5

16	Penanganan limbah infeksius yang tepat pada praktik kedokteran gigi	100	76,3	31	23,7
17	Kebiasaan hidup sehat yang kurang tepat	116	88,5	15	11,5
18	Pengaturan pasien yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran infeksi COVID -19 pada praktik kedokteran gigi	103	78,6	28	21,4

Tabel 3. Distribusi pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi COVID-19 pada praktik kedokteran gigi

Kategori	Frekuensi	Persentase
	(N=131)	(%)
Tinggi	16	12,2
Sedang	55	42
Rendah	60	45,8

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain jenis kelamin, usia, paparan informasi, dan sumber informasi. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang mengenai pencegahan infeksi COVID -19. Hal ini dikuatkan dengan teori Wawan (2011) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia.18

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 131 mahasiswa prelinik semester 7 FKG Usakti untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan infeksi COVID -19 pada praktik kedokteran gigi diperoleh data dari karakteristik usia, usia responden berada pada rentang usia 19-25 tahun. Menurut Yusuf (2012), Mahasiswa dengan rentang usia 19-25 tahun termasuk pada tahap perkembangan atau dapat dikategorikan usia remaja akhir sampai dewasa awal, dimana pada usia ini telah memiliki kematangan pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu dan dapat menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru, seperti dengan mengingat hal yang pernah dipelajari sebelumnya, penalaran analogis dan berfikir kreatif.19

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa dalam penelitian ini perempuan lebih mendominasi. Responden perempuan sebanyak 109 orang (83,2%) dan responden laki-laki sebanyak 22 orang (16,8%). Penelitian lain oleh Atas dan Yildirim (2020) untuk mengevaluasi pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi tentang pandemi COVID -19 di Universitas Firat, Turki, dengan total 355 responden didapatkan hasil dengan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 190 orang (53,6%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 165 orang (46,4%).20 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Javed et al (2020) diketahui bahwa dari 55 respondennya, 31 orang (56,3%) adalah perempuan dan 24 orang (43,6%) lainnya adalah laki-laki.14

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menurut hasil penelitian oleh Pangesti (2012) diyakini bahwa jenis kelamin tidak berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan suatu informasi. Hal ini terjadi karena pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti banyaknya informasi dan pengalaman yang didapat suatu individu. Selain itu, bukti bahwa profesi kesehatan didominasi oleh perempuan karena dikaitkan dengan kemampuan kepeduliannya,

tingkat kesabaran, ketelatenan, dan ketelitian yang lebih tinggi dari laki-laki.²¹

Berdasarkan banyaknya jumlah sumber informasi yang didapat oleh responden sangat bervariasi, hal ini berarti bahwa sumber informasi terkait COVID -19 tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal melainkan dapat juga melalui pendidikan informal. Pada penelitian ini, sebagian besar responden (92,4%) mengikuti perkembangan informasi terkait infeksi COVID-19 dengan memanfaatkan media sosial sebanyak 91,7% responden. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Ikhlaq et al (2020) tentang Pengetahuan dan Sikap pada Mahasiswa Kedokteran Terhadap COVID -19 di Lahore, Pakistan (384 responden), menunjukkan bahwa sumber informasi utama mengenai COVID -19 adalah melalui media sosial (53,1%) karena mudah diakses, tersebar luas dan hemat biaya. Namun di sisi lain, media sosial dapat menyebarkan informasi dan berita palsu yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat.²² Informasi dari WHO yang menyatakan COVID -19 sebagai pandemi, pedoman pencegahan COVID-19, dan informasi lainnya mengenai COVID -19 telah dirilis resmi secara online oleh WHO, CDC, dan Kemenkes RI. Melalui sumber tersebut dapat diakses melalui internet dengan mudah oleh responden, sehingga dapat terhindar dari informasi yang keliru dan mengurangi ketidaktahuan responden terkait pandemi COVID -19.^{3,23}

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak atau melakukan suatu hal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 43,5% responden mengetahui nama virus yang menyebabkan pandemi di tahun 2020. Hasil tersebut hampir serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Mustafa et al (2020) pada 935 mahasiswa kesehatan di Yordania yang menunjukkan 45,9% responden mengetahui nama virus penyebab pandemi yang terjadi di tahun 2020 yang dimana masih tergolong rendah. Namun, seluruhnya telah mengetahui bahwa COVID -19 adalah merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus yang nantinya akan berperan untuk menilai sikap mahasiswa terhadap COVID-19 dan bagaimana cara menangani penyakit tersebut.²⁴ Sehubungan dengan itu, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mendapatkan informasi terkait COVID -19 yaitu melalui media sosial dan media massa daripada melalui jurnal ilmiah. Sumber tersebut terkadang memiliki berita yang bertentangan terhadap bukti ilmiah yang ada, sehingga mahasiswa perlu untuk lebih berhati-hati dalam menerima informasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 51,9% responden mengetahui jangka waktu gejala COVID-19 akan muncul setelah seseorang terpapar infeksi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Khader et al (2020) mengenai pengetahuan pencegahan COVID-19 pada 368 dokter gigi di Yordania, menunjukkan sebanyak 36,1% responden mengetahui jangka waktu gejala COVID -19 akan muncul.²⁵ Dalam hal ini, pengetahuan mahasiswa bervariasi diduga karena temuan yang beragam dari berbagai penelitian dan laporan di seluruh dunia.¹¹ Selain itu, penting untuk mengetahui dengan tepat berapa lama waktu yang diperlukan hingga kemunculan gejala COVID -19 karena dapat berperan dalam tindakan pencegahan dan menentukan waktu yang aman untuk dapat merawat pasien yang diduga terinfeksi COVID -19.

Kurang dari setengah responden (40,5%) memahami gejala umum dari COVID -19. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Quadri et al (2020) pada 500 tenaga

kesehatan gigi dari berbagai universitas di Saudi Arabia, menunjukkan pengetahuan tentang gejala umum dari COVID -19 yang telah memadai. Tetapi aspek sederhana untuk membedakan gejala flu biasa dan COVID -19 belum dapat dilaporkan dengan jelas di beberapa penelitian.²⁶ Diketahui bahwa gejala umum dari COVID -19 dapat mengalami demam, batuk, dan kelelahan.²⁷ Sampai saat ini belum ditetapkan bahwa bersin merupakan gejala dari COVID -19.

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden (53,4%) telah memahami durasi virus penyebab COVID -19 mampu bertahan pada bahan plastik dan stainless steel. Hal ini penting untuk dipahami terkait durasi virus penyebab COVID -19 mampu bertahan pada permukaan benda mati karena bentuk penularan ini berhubungan dengan penularan infeksi nosokomial dan super spreader event atau istilah lain ketika satu orang terinfeksi yang akhirnya menyebarkan penyakit ke sejumlah besar orang, seringkali hal tersebut terjadi tanpa disadari.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 77,9% responden mengetahui cara penularan COVID -19 yang dapat terjadi pada praktik kedokteran gigi. Pengetahuan responden tergolong tinggi tentang bagaimana virus itu dapat menyebar dan menular dari satu orang ke orang lain, sehingga kedepannya dapat menjadi dasar pemahaman dalam upaya pencegahan penularan COVID -19 yang dapat terjadi khususnya pada praktik kedokteran gigi.

Hasil penelitian menunjukkan 68,7% responden mengetahui macam-macam tindakan kewaspadaan standar untuk seluruh pasien. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Fathurrahman M (2015) pada 205 mahasiswa klinik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara, menunjukkan bahwa 86,8% responden mengetahui dengan baik pengetahuan tindakan standard precautions pada pasien HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan TBC.²⁸ Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena perbedaan sampel penelitian, yang dimana penelitian ini menggunakan mahasiswa preklinik semester 7 yang sebentar lagi baru akan memasuki masa klinik. Namun sebaiknya pengetahuan akan tindakan kewaspadaan standar ini telah diketahui dengan baik oleh mahasiswa sebelum memasuki masa klinik agar dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mencegah dan mengurangi risiko terjadinya infeksi silang pada praktik kedokteran gigi.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 88,5% responden mengetahui dengan baik prosedur 6 langkah mencuci tangan menurut WHO. Sebanyak 34,4% responden rendah dalam mengetahui tindakan kebersihan tangan untuk mencegah penularan COVID -19 dari dokter gigi ke pasien yang termasuk ke dalam “5 momen kebersihan tangan” menurut WHO. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Modi et al (2020) pada 142 mahasiswa kedokteran gigi di kota Mumbai, India, menyatakan 85,2% responden mengetahui dengan baik tindakan kebersihan tangan untuk mencegah penularan COVID -19 dari dokter gigi ke pasien.²⁹ Tindakan kebersihan tangan yang benar memainkan peran penting dalam mengurangi dan mencegah penyebaran infeksi.²² Selain itu, rendahnya hasil persentase penelitian tersebut mungkin disebabkan masih terdapat responden yang masih kurang paham momen-momen penting kebersihan tangan menurut WHO sesuai dengan apa yang pernah dipaparkan dan dipraktikkan pada masa perkuliahan.

Pengetahuan responden tinggi (93%) dalam mengetahui jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang

digunakan dokter gigi selama pandemi COVID -19. Namun, pengetahuan responden masih sangat rendah yaitu hanya 19,8% dan 29% responden yang mengetahui tahapan pemasangan (donning) dan pelepasan (doffing) APD dengan tepat. Rendahnya pengetahuan akan tahapan donning dan doffing APD yang tepat ini mungkin disebabkan karena mahasiswa preklinik semester 7 belum pernah dipaparkan atau diberi pelatihan selama perkuliahan. Pengetahuan terhadap penggunaan APD yang tepat seperti jenisnya, cara memasang dan melepasnya sangatlah penting untuk diketahui mahasiswa karena hal ini dapat menjadi bekal ketika sudah menjalankan praktik nantinya, sehingga APD dapat menurunkan risiko penularan dan melindungi diri dari paparan penyakit infeksius lainnya.³⁰

Hampir seluruh responden 93,9% dengan baik dapat mengkategorikan peralatan kedokteran gigi yang masuk ke dalam pembuluh darah dan jaringan mulut. Namun pengetahuan responden tergolong rendah (46,6%) dalam menentukan proses disinfeksi yang dilakukan untuk peralatan semikritis yang tidak tahan terhadap panas adalah dengan desinfektan tingkat tinggi. Masih banyaknya responden yang tidak mengetahui hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan dan perhatian responden terkait disinfeksi peralatan kedokteran gigi sedangkan materi mengenai hal tersebut sudah pernah dipaparkan pada masa perkuliahan.

Sebanyak 68,7% responden mengetahui dengan benar tentang tujuan digunakan rubber dam. Hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah et al (2016) pada 205 mahasiswa kepaniteraan klinik di fakultas kedokteran gigi Universitas Sumatera Utara, menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa masih kurang dalam mengetahui tujuan digunakannya rubber dam.³¹ Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena perbedaan responden dan juga terdapat perbedaan pengetahuan dan pemahaman yang buruk tentang transmisi penyakit melalui produksi aerosol yang tinggi selama prosedur perawatan gigi.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 30,5% mengetahui bahan obat kumur yang tidak cukup efektif mengurangi virus COVID -19 di dalam rongga mulut sebelum tindakan perawatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Javed et al (2020) pada 14 mahasiswa preklinik kedokteran gigi di Universitas Qassim, Saudi Arabia, menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa masih tergolong rendah dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu obat kumur yang diberikan sebelum tindakan perawatan.¹⁴ Dalam hal ini, pengetahuan mahasiswa akan keefektifan obat kumur yang digunakan pada praktik kedokteran gigi sangat bervariasi diduga karena temuan yang berbeda dari berbagai penelitian yang telah ada.^{30,32}

Pengetahuan responden cukup (76,3%) dalam hal penanganan limbah infeksius yang tepat pada praktik kedokteran gigi. Masih terdapat mahasiswa yang tidak mengetahui penanganan limbah infeksius ini mungkin disebabkan karena kurang memperhatikan dengan baik pada saat diberi paparan materi kuliah ini, sehingga masih banyak mahasiswa yang kurang mengetahuinya.

Sebanyak 88,5% responden mengetahui dengan baik kebiasaan hidup sehat yang kurang tepat. Pengetahuan responden baik 78,6% dalam hal pengaturan pasien yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran infeksi COVID -19 pada praktik kedokteran gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Umezudike et al (2020) pada 102 mahasiswa preklinik kedokteran gigi di Nigeria,

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang strategi pencegahan COVID -19 seperti disinfeksi permukaan dan pembersihan secara rutin serta menjaga jarak aman yaitu minimal 1 meter.³³ Penting untuk selalu menjaga jarak yang direkomendasikan agar tercegah dari terhirupnya droplet dari seseorang yang terinfeksi COVID -19 yang bisa saja tidak menunjukkan adanya gejala dan ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 131 responden berada paling banyak pada kategori rendah (45,8%), diikuti oleh responden dengan kategori sedang (42%), dan sisanya berada pada kategori tinggi (12,2%) yang dapat dilihat pada Tabel 27 dan Gambar 12. Sebagian besar pengetahuan mahasiswa yang berada pada kategori rendah ini menandakan bahwa masih kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam hal pencegahan infeksi COVID -19. COVID -19 merupakan suatu penyakit baru, sehingga perlu bagi mahasiswa untuk mengetahui cara penanganan dan pencegahan yang baik dan tepat. Karena seharusnya sebagai calon dokter gigi, mahasiswa perlu untuk proaktif dalam mencari informasi terutama yang berkaitan dengan kedokteran gigi. Informasi yang didapat mahasiswa kemungkinan masih sebatas informasi yang bersifat umum seperti mengenai protokol kesehatan '5M', yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Selain itu, sehubungan dengan materi terkait hal ini belum pernah diberikan khusus dalam perkuliahan, minat mahasiswa untuk membaca jurnal masih relatif rendah yaitu hanya terdapat 22,1% mahasiswa yang mendapatkan informasi terkait COVID -19 melalui jurnal ilmiah. Melalui jurnal ilmiah, mahasiswa akan mendapatkan informasi dari berbagai teori dan temuan-temuan terbaru yang dapat menunjang dan meningkatkan ilmu pengetahuannya di masa pandemi COVID -19 ini. Di samping itu, pengetahuan mahasiswa yang berada pada kategori tinggi dan sedang ini dapat berarti bahwa mahasiswa telah sadar dan mengerti akan risiko penularan COVID -19 khususnya yang terjadi pada praktik kedokteran gigi, sehingga hal ini akan berpengaruh baik pada sikap maupun tindakan terhadap pencegahan infeksi COVID -19.^{33,34}

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa preklinik FKG Usakti tentang pencegahan infeksi COVID -19 pada praktik kedokteran gigi, dapat disimpulkan sebagian besar pengetahuan mahasiswa semester 7 masih belum memadai.

Mahasiswa perlu lebih aktif dalam mencari dan menambah wawasan terkait pencegahan infeksi COVID -19, serta perlu adanya penekanan pada pelatihan di tingkat preklinik agar mahasiswa dapat terhindar dari risiko penularan COVID -19 atau mungkin penyakit infeksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus causes it [Internet]. 2020 [cited 2020 May 15]. Available from: <https://www.who.int/>
2. Zhang Y, Geng X, Tan Y, Li Q, Xu C, Xu J, et al. New understanding of the damage of SARS-CoV-2 infection outside the respiratory system. *J Biomed Pharmacother*. 2020;127(4):110195.
3. World Health Organization. Transmission of SARS-CoV-2: implications for infection prevention precautions [Internet].

- 2020 [cited 2020 Aug 29]. Available from: <https://www.who.int/>
4. Mahase E. Coronavirus covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *BMJ*. 2020;368(2):m641.
 5. World Health Organization. WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020 [Internet]. 2020 [cited 2020 May 15]. Available from: <https://www.who.int/>
 6. Kemenkes RI. Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19) 1 Januari 2021. 2020;17-9. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/>
 7. International Council of Nurses. ICN calls for data on healthcare worker infection rates and deaths [Internet]. 2020 [cited 2020 May 15]. Available from: <https://www.icn.ch/>
 8. Dedy H, Yulianto K, Purwanti N, Utami TW, Dewi AH, Listyarifah D, et al. Dealing with the high-risk potential of COVID-19 cross-infection in dental practice. *Maj Kedokt Gigi Indones*. 2020;6(1):1-15.
 9. Szymańska J. Microbiological risk factors in dentistry. Current status of knowledge. *J Ann Agric Env Med*. 2005;12(2):157-63.
 10. South China Morning Post. Indonesia sees surge in coronavirus cases, as more doctors die. 2020 Apr 13; Available from: <https://www.scmp.com/>
 11. World Health Organization. Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) [Internet]. Vol. 1. 2020. Available from: <https://www.who.int/>
 12. Susanti R, Sri N. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *J Kesehat Masy*. 2020;10(2):160-6.
 13. Usman S, Budi S, Nur Adkhana Sari D. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(2):410-4.
 14. Javed MQ, Khan AM, Nawabi S. Dental Faculty's Knowledge and Attitude regarding COVID-19 disease in Qassim, Saudi Arabia. *Research Square*. 2020;
 15. Kashid RV. Awareness of COVID-19 amongst undergraduate dental students in India-A questionnaire based cross-sectional study. *Research Square*. 2020;1-12.
 16. Undang – Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran [Internet]. 2007. Available from: <http://www.pamjaki.org/>
 17. Karaaslan F, Dikilitaş A, Aydın EÖ. Comparison of COVID-19 Relevant Knowledge and Attitudes of Clinical and Preclinical Dental Students in Turkey. *Balk J Dent Med*. 2020;24.
 18. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011. 16-18 p.
 19. Yusuf S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2012.
 20. Pangesti A. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012. Depok; 2012.
 21. Das D, Kudpi RS, Mukherjee M, Unnikrishnan B, Rungta N. Awareness among under graduate students of Mangalore city regarding novel coronavirus (COVID-19)-A questionnaire study. *Disaster Med Public Health Prep*. 2020;252-5.
 22. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-5 [Internet]. 2020. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/>
 23. Mustafa RM, Alrabadi NN, Alshali RZ, Khader YS, Ahmad DM. Knowledge, Attitude, Behavior, and Stress Related to COVID-19 among Undergraduate Health Care Students in Jordan. *Eur J Dent*. 2020.
 24. Khader Y, Al Nsour M, Al-Batayneh OB, Saadeh R, Bashier H, Alfaqih M, et al. Dentists' Awareness, Perception, and Attitude Regarding COVID-19 and Infection Control: Cross-Sectional Study Among Jordanian Dentists. *JMIR Public Heal Surveill*. 2020;6(2):e18798.
 25. Quadri MFA, Jafer MA, Alqahtani AS, Al mutahar SAB, Odabi NI, Daghrii AA, et al. Novel corona virus disease (COVID-19) awareness among the dental interns, dental auxiliaries and dental specialists in Saudi Arabia: A nationwide study. *J Infect Public Health*. 2020;13(6):856-64.
 26. Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 2020;395(10223):497-506.
 27. van Doremalen N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al. Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *N Engl J Med*. 2020;382(16):1564-7.
 28. Fathurrahman M. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kepaniteraan Klinik FKG USU tentang Standard Precautions pada Pasien HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan TBC pada Tahun 2015 [Skripsi]. Medan: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara; 2015.
 29. Modi PD, Nair G, Uppe A, Modi J, Tuppekar B, Gharpure AS, et al. COVID-19 Awareness Among Healthcare Students and Professionals in Mumbai Metropolitan Region: A Questionnaire-Based Survey. *Cureus*. 2020;12(4).
 30. Amtha R, Gunardi I, Widyanman AS, Theodorea CF. Panduan Dokter Gigi dalam Era New Normal [Internet]. Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia; 2020. 13-57 p. Available from: <https://pdgipadang.or.id/panduan-dokter-gigi-dalam-era-new-normal/>
 31. Hanafiah OA, Yanti GN, Faradilla C, Wulandari D. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Tentang Standard Precautions Pada Pasien Sebelum dan Setelah Tindakan Perawatan Gigi di RSGM FKG USU. *dentika Dent J*. 2016;19(1):4-11.
 32. Peng X, Xu X, Li Y, Cheng L, Zhou X, Ren B. Transmission routes of 2019-nCoV and controls in dental practice. *Int J Oral Sci*. 2020;12(1):9.
 33. Umezudike KA, Isiekwe IG, Fadeju AD, Akinboboye BO, Aladenika ET. Nigerian undergraduate dental students' knowledge, perception, and attitude to COVID-19 and infection control practices. *J Dent Educ*. 2020;1-10.
 34. Singh A, P A, Singh A, S S, Agarwal S, Singh S. Knowledge, attitude and practice of medical and dental undergraduate students regarding COVID 19. *J Med Sci Clin Res*. 2020;08(06):645-52.

Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Preklinik FKG Usakti tentang Pencegahan Infeksi COVID-19 pada Praktik Kedokteran Gigi

by Rosmalinda Suryani

Submission date: 01-Dec-2022 08:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 1967789452

File name: JKGT_22-12.34.R1.docx (97.97K)

Word count: 5106

Character count: 32247

Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Preklinik FKG Usakti tentang Pencegahan Infeksi COVID-19 pada Praktik Kedokteran Gigi

15 Rosmalinda Suryani¹, Asyurati Asia²

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email : asyuratiasia@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka penularan kasus COVID-19 masih terus terjadi setiap harinya diikuti berkembang varian baru yang berdampak pada masalah kesehatan masyarakat yang serius dan mengkhawatirkan. Dokter gigi dan mahasiswa kedokteran gigi memiliki risiko tinggi terhadap penularan COVID-19. Oleh karena itu penting sebagai calon dokter gigi, mahasiswa kedokteran gigi memiliki bekal pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi COVID-19 khususnya pada praktik kedokteran gigi yang akan berperan serta dalam memutus mata rantai penyebaran infeksi COVID-19. **Tujuan:** untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa preklinik FKG Usakti tentang pencegahan infeksi COVID-19 pada praktik kedokteran gigi. **Metode:** Penelitian observasional deskriptif dengan rancangan potong lintang yang dilakukan pada mahasiswa preklinik semester 7 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti. Pengetahuan mahasiswa diukur dengan pengisian kuesioner yang telah lebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dan *Cronbach Alpha*, kemudian kuesioner disebarluaskan secara online dengan *Google Form* kepada mahasiswa. **Hasil:** Dari 131 responden, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebesar 45.8% responden memiliki pengetahuan rendah, 42% responden memiliki pengetahuan sedang, dan 12.2% responden memiliki pengetahuan tinggi tentang pencegahan infeksi COVID-19 pada praktik kedokteran gigi. **Kesimpulan:** Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan mahasiswa sebagian besar masih belum memadai dalam pencegahan infeksi Covid-19 khususnya pada praktik kedokteran gigi. Mahasiswa perlu lebih aktif mendapatkan informasi terkait pencegahan infeksi COVID -19, serta perlu adanya penekanan pada pelatihan di tingkat preklinik agar dapat terhindar dari risiko penularan COVID-19 atau mungkin penyakit infeksi lainnya.

Kata kunci: COVID -19, pengetahuan, mahasiswa kedokteran gigi, pencegahan infeksi

Background The transmission rate of COVID -19 cases continues to occur every day, followed by the development of new variants which have serious and worrying public health problems. The dentists and dental students have a significant risk of COVID-19 transmission. Thus, as the prospective dentist, it is important for the dental students to have good knowledge about the prevention of COVID-19 infection, especially in the dental practices, which will participate in breaking the chain of COVID-19 transmission. **Objective:** to find out an overview of preclinical students' knowledge at the Faculty of Dentistry Trisakti University about the prevention of COVID-19 infection in dental practices. **Methods:** This study was a descriptive observational study with a cross-sectional design conducted on preclinical students in the 7th semester at the Faculty of Dentistry, Trisakti University. The students' knowledge was measured by filling out the questionnaire, which has been tested the validity and reliability

using the Pearson product moment correlation and Cronbach Alpha, then the questionnaires were distributed online to the students using Google Form. **Results:** Out of 131 respondents, it was obtained that 45.8% of respondents had a low knowledge level, 42% of respondents had moderate knowledge level, and 12.2% of respondents had high knowledge level about the prevention of COVID-19 infection in dental practices. **Conclusion:** This study shows that most of the students' knowledge was still inadequate in the prevention of COVID-19, especially in dental practices. Students need to be more active in obtaining information related to the prevention of COVID-19 infection, and there needs to be an emphasis on training at the preclinical level so that the students can avoid the risk of COVID-19 transmissions or maybe some other infectious disease.

Keywords: COVID-19, knowledge, dental students, prevention of infection

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-2019 (disingkat "COVID") merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).¹ Penyakit ini dilaporkan terjadi pertama kali pada akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. SARS-CoV-2 merupakan virus yang ditularkan dari hewan ke manusia (zoonotik) yang dapat menyerang sistem pernapasan, pencernaan dan sistem syaraf pusat pada manusia.² COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia yaitu secara kontak langsung dengan orang yang terinfeksi melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang keluar saat batuk, bersin, atau berbicara dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang terkontaminasi.³ Sekitar 80% kasus COVID-19 berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus dan sedikit kasus yang dapat mengalami keparahan dan bahkan berakibat fatal. Namun, meskipun tingkat kematian kasus rendah, COVID-19 telah mengakibatkan lebih banyak kasus kematian dibandingkan dengan wabah Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS).⁴

COVID-19 telah menyebar secara agresif di China hingga meluas ke hampir

setiap negara di dunia dan pada 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) resmi menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global.⁵ Sejak kasus pertama, total kasus konfirmasi COVID-19 global per 1 Januari 2021 telah mencapai hampir 82 juta jiwa dengan lebih dari 1.8 juta jiwa kasus kematian di 221 negara dan wilayah (*Case Fatality Rate/CFR* 2.2%). Sementara di Indonesia, prevalensi COVID-19 cukup tinggi dan menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan kasus COVID-19 terbanyak di wilayah Asia Tenggara. Kementerian Kesehatan melaporkan kasus konfirmasi di Indonesia per 1 Januari 2021 mencapai lebih dari 751.250 dengan lebih dari 22.300 kasus kematian (CFR 3.0%), sehingga hal ini menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan mengkhawatirkan.⁶ Berdasarkan data yang dihimpun oleh *International Council of Nurses* (ICN), setidaknya sebanyak 90.000 kasus tenaga kesehatan di 30 negara telah terinfeksi COVID-19 dan menunjukkan bahwa rata-rata 6% dari semua kasus yang terkonfirmasi diantaranya merupakan tenaga kesehatan.⁷

Tenaga kesehatan yang bertugas pada sektor kesehatan memiliki peran penting berada di garis depan melawan pandemi COVID-19 dengan tetap menyediakan perawatan yang optimal untuk pasien, serta

tingginya risiko infeksi yang terjadi di kalangan tenaga kesehatan mengakibatkan perlu adanya peningkatan kewaspadaan di fasilitas kesehatan terhadap penularan infeksi COVID-19 khususnya pada praktik kedokteran gigi.^{7,8}

Praktik kedokteran gigi tidak terlepas dari kemungkinan untuk berkontak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap paparan saliva, darah, droplet dan aerosol dari pasien yang berasal selama tindakan perawatan.⁹ Telah tercatat setidaknya sebanyak 9 orang dokter gigi telah gugur dalam menjalankan tugasnya selama pandemi COVID-19.¹⁰ Dokter gigi tidak menangani pasien COVID-19 secara langsung, namun risiko terjadi infeksi silang pada praktik kedokteran gigi sangat tinggi mengingat penularan virus dapat terjadi melalui kontak erat dengan pasien tanpa gejala (asimtomatik), sebelum kemunculan gejala (pre-simtomatik), dan bergejala (simtomatik).¹¹ Oleh karena itu, dokter gigi dan mahasiswa kedokteran gigi memiliki risiko tinggi untuk dapat terinfeksi dan mungkin akan menghadapi beberapa tantangan untuk mengatasi pandemi yang terjadi saat ini. Kegiatan pembelajaran yang lebih banyak dilakukan melalui tatap muka di kelas dan *skills lab*, maka selama pandemi ini harus dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di rumah masing-masing. PJJ menjadikan mahasiswa harus belajar secara mandiri dan mencari sumber pembelajaran lain yang menunjang pembelajaran menggunakan media online untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Di samping itu, penting bagi mahasiswa untuk tetap menjaga daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga dapat terlindung dari penularan COVID-19.¹²

Menurut penelitian yang dilakukan Usman *et al* (2020) pada 444 mahasiswa

kesehatan di Indonesia, menunjukkan bahwa 51.3% mahasiswa memiliki pengetahuan dalam kategori baik tentang pencegahan infeksi COVID-19.¹³ Penelitian oleh Javed *et al* (2020) pada 55 mahasiswa preklinik dan klinik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Qassim, Saudi Arabia, menunjukkan bahwa 72.7% mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup dan 27.3% mahasiswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang infeksi COVID-19.¹⁴ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kashid *et al* (2020) mengenai pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi dari berbagai universitas di India tentang infeksi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan 48.9% mahasiswa dalam kategori cukup dan 47.5% mahasiswa dalam kategori baik.¹⁵

Pandemi COVID-19 belum menunjukkan tanda akan berakhir, sebab peningkatan jumlah kasus yang masih terjadi setiap harinya membuat masyarakat perlu untuk selalu waspada dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal serupa juga tentunya diterapkan di pusat keramaian seperti pasar, perkantoran, sekolah, dan universitas yang sudah mulai dilakukan tatanan kehidupan baru untuk beradaptasi dengan COVID-19. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti (FKG Usakti) telah melakukan berbagai kebijakan baru untuk mengantisipasi keadaan ini agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Dengan adanya tatanan baru, mahasiswa kedokteran gigi dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan dan lebih memahami strategi pencegahan sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), karena nantinya mahasiswa akan berkontak langsung dengan pasien untuk melakukan tahapan pekerjaan berdasarkan standar penilaian dan pekerjaan untuk mencapai kelulusan.¹⁶

Mahasiswa preklinik FKG Usakti yang akan mengabdikan diri dalam bidang kesehatan tidak hanya membutuhkan keterampilan, tetapi juga diharapkan memiliki bekal pengetahuan dalam hal pencegahan penyakit infeksi seperti COVID-19. Sebagai calon dokter gigi, penting bagi para mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik karena dapat berperan aktif dalam pengendalian penyakit selama pandemi COVID-19 atau pandemi yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.¹⁷ Penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi tentang pencegahan infeksi COVID-19 telah dilakukan di beberapa negara dan institusi pendidikan. Oleh karena itu, FKG Usakti perlu melakukan penelitian serupa untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa preklinik FKG Usakti tentang pencegahan infeksi COVID-19 pada praktik kedokteran gigi, terutama penelitian ini ditujukan pada mahasiswa preklinik semester 7 yang akan segera mengikuti kepaniteraan klinik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional deskriptif dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*). Penelitian dilaksanakan secara daring melalui bantuan aplikasi *ZOOM Meeting* pada bulan September – Oktober 2020. Populasi pada penelitian adalah seluruh mahasiswa preklinik (FKG Usakti). Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu pada mahasiswa preklinik semester 7 FKG Usakti. Termasuk pada kriteria inklusi adalah mahasiswa preklinik semester 7 FKG Usakti, memiliki media elektronik, dan mengisi *informed consent* serta kuesioner. Didapatkan sebanyak 131 sampel yang memenuhi kriteria tersebut.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan FKG Universitas Trisakti dengan nomor surat 394A/S1/KEPK/FGK/10/2020. Selanjutnya kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dan *Cronbach Alpha*. Kuesioner pengetahuan terdiri atas 18 pertanyaan berbentuk pilihan ganda dengan skor penilaian benar = 1 dan salah = 0. Pengetahuan responden dalam kategori tinggi bila diperoleh total skor benar >75%, sedang dengan total skor 56-75%, dan rendah bila diperoleh total skor <56%. Berdasarkan kategori tersebut, responden memiliki pengetahuan tinggi bila menjawab benar 14-18, sedang 11-13, dan rendah 0-10 dari seluruh pertanyaan.. Data yang telah dikumpulkan dari *Google Form* akan diubah ke *Microsoft Excel*. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini diteliti beberapa karakteristik responden yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, sumber informasi, dan paparan informasi yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia (tahun)		
	19	2	1,5
	20	27	20,6
	21	91	69,5
	22	9	6,9
	23	1	0,8

24	1	0,8
25	2	1,5
2 Jenis Kelamin		
Perempuan	109	83,2
Laki-Laki	22	16,8
3 Sumber Informasi		
Media massa	109	83,2
Media sosial	120	91,6
Seminar online/Webinar	23	17,6
Jurnal Ilmiah	29	22,1
Keluarga	77	58,8
Teman	66	50,4
4 Jumlah Sumber Informasi		
1	16	12,2
2	29	22,1
3	24	18,3
4	37	28,2
5	14	10,6
6	11	8,3
5 Paparan Informasi		

Mengikuti	121	92,4
Tidak Mengikuti	10	7,6

Dari 131 responden penelitian ini, diperoleh karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 21 tahun sebanyak 91 orang (69,5%). Berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 109 orang (83,2%). Hampir seluruh responden mendapatkan informasi melalui media sosial sebanyak 120 orang (91,6%). Responden telah mengikuti perkembangan informasi terkait Covid-19 yaitu sebanyak 121 orang (92,4%).

Distribusi frekuensi berdasarkan jawaban responden pada kuesioner pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2. Pada Tabel 3 menunjukkan distribusi gambaran pengetahuan mahasiswa prelinik FKG Usakti tentang pencegahan infeksi COVID - 19 pada praktik kedokteran gigi yang diketahui bahwa terdapat 16 mahasiswa (12,2%) memiliki pengetahuan tinggi, 55 mahasiswa (42%) memiliki pengetahuan sedang, dan 60 mahasiswa memiliki pengetahuan yang rendah.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jawaban responden pada kuesioner pengetahuan (N = 131)

No	Pengetahuan responden	Benar		Salah	
		N	%	N	%
1	Nama virus yang menyebabkan pandemi di tahun 2020	57	43,5	74	56,5
2	Jangka waktu gejala COVID -19 akan muncul setelah terpapar infeksi	68	51,9	63	48,1
3	Gejala umum dari COVID-19	53	40,5	78	59,5
4	Durasi virus penyebab COVID-19 mampu bertahan pada bahan plastik dan <i>stainless steel</i>	70	53,4	61	46,6

5	Cara penularan COVID -19 yang dapat terjadi pada praktik kedokteran gigi	102	77,9	29	22,1
6	Tindakan kewaspadaan standar untuk seluruh pasien	90	68,7	41	31,3
7	Prosedur 6 langkah mencuci tangan menurut WHO	116	88,5	15	11,5
8	Tindakan kebersihan tangan untuk mencegah penularan COVID -19 dari dokter gigi ke pasien	45	34,4	86	65,6
9	Jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan dokter gigi selama pandemi COVID -19	112	93	19	7
10	Tahapan pemasangan (<i>donning</i>) APD yang tepat	26	19,8	105	80,2
11	Tahapan pelepasan (<i>doffing</i>) APD yang tepat	38	29	93	71
12	Kategori peralatan kedokteran gigi yang masuk ke dalam pembuluh darah dan jaringan mulut	123	93,9	8	6,1
13	Proses disinfeksi untuk peralatan kategori semikritis tidak tahan terhadap panas	61	46,6	70	53,4
14	Tujuan digunakan <i>rubber dam</i>	90	68,7	41	31,3
15	Bahan obat kumur yang tidak cukup efektif mengurangi virus COVID-19 dalam rongga mulut sebelum tindakan perawatan	40	30,5	91	69,5
16	Penanganan limbah infeksius yang tepat pada praktik kedokteran gigi	100	76,3	31	23,7
17	Kebiasaan hidup sehat yang kurang tepat	116	88,5	15	11,5
18	Pengaturan pasien yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran infeksi COVID -19 pada praktik kedokteran gigi	103	78,6	28	21,4

Tabel 3. Distribusi pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi COVID-19 pada praktik kedokteran gigi

Kategori	Frekuensi (N=131)	Persentase (%)
Tinggi	16	12,2
Sedang	55	42
Rendah	60	45,8

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain jenis kelamin, usia, paparan informasi, dan sumber informasi. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang mengenai pencegahan infeksi COVID -19. Hal ini dikuatkan dengan teori Wawan (2011) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 131 mahasiswa preklinik semester 7 FKG Usakti untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan infeksi COVID -19 pada praktik kedokteran gigi diperoleh data dari karakteristik usia, usia responden berada pada rentang usia 19-25 tahun. Menurut Yusuf (2012), Mahasiswa dengan rentang usia 19-25 tahun termasuk pada tahap perkembangan atau dapat dikategorikan usia remaja akhir sampai dewasa awal, dimana pada usia ini telah memiliki kemandirian pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu dan dapat menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru, seperti dengan mengingat hal yang pernah dipelajari sebelumnya, penalaran analogis dan berfikir kreatif.¹⁹

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa dalam penelitian ini perempuan lebih mendominasi. Responden perempuan sebanyak 109 orang (83,2%) dan responden laki-laki sebanyak 22 orang (16,8%). Penelitian lain oleh Atas dan Yildirim (2020) untuk mengevaluasi pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi tentang pandemi COVID -19 di Universitas Firat, Turki, dengan total 355 responden didapatkan hasil dengan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 190 orang (53,6%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 165 orang (46,4%).²⁰ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Javed *et al* (2020) diketahui bahwa dari 55 respondennya, 31 orang (56,3%) adalah perempuan dan 24 orang (43,6%) lainnya adalah laki-laki.¹⁴

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menurut hasil penelitian oleh Pangesti (2012) diyakini bahwa jenis kelamin tidak berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan suatu informasi. Hal ini terjadi karena pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti banyaknya informasi dan pengalaman yang didapat suatu individu. Selain itu, bukti bahwa profesi kesehatan didominasi oleh perempuan karena dikaitkan dengan kemampuan kepeduliannya, tingkat kesabaran, ketelatenan, dan ketelitian yang lebih tinggi dari laki-laki.²¹

Berdasarkan banyaknya jumlah sumber informasi yang didapat oleh responden sangat bervariasi, hal ini berarti bahwa sumber informasi terkait COVID -19 tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal melainkan dapat juga melalui pendidikan informal. Pada penelitian ini, sebagian besar responden (92,4%) mengikuti perkembangan informasi terkait infeksi COVID-19 dengan memanfaatkan media sosial sebanyak 91,7% responden. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Ikhlaz *et al* (2020) tentang Pengetahuan dan Sikap pada Mahasiswa Kedokteran Terhadap COVID -19 di Lahore, Pakistan (384 responden), menunjukkan bahwa

sumber informasi utama mengenai COVID -19 adalah melalui media sosial (53,1%) karena mudah diakses, tersebar luas dan hemat biaya. Namun di sisi lain, media sosial dapat menyebarkan informasi dan berita palsu yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat.²² Informasi dari WHO yang menyatakan COVID -19 sebagai pandemi, pedoman pencegahan COVID-19, dan informasi lainnya mengenai COVID -19 telah dirilis resmi secara *online* oleh WHO, CDC, dan Kemenkes RI. Melalui sumber tersebut dapat diakses melalui internet dengan mudah oleh responden, sehingga dapat terhindar dari informasi yang keliru dan mengurangi ketidaktahuan responden terkait pandemi COVID -19.^{3,23}

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak atau melakukan suatu hal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 43,5% responden mengetahui nama virus yang menyebabkan pandemi di tahun 2020. Hasil tersebut hampir serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Mustafa *et al* (2020) pada 935 mahasiswa kesehatan di Yordania yang menunjukkan 45.9% responden mengetahui nama virus penyebab pandemi yang terjadi di tahun 2020 yang dimana masih tergolong rendah. Namun, seluruhnya telah mengetahui bahwa COVID -19 adalah merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus yang nantinya akan berperan untuk menilai sikap mahasiswa terhadap COVID-19 dan bagaimana cara menangani penyakit tersebut.²⁴ Sehubungan dengan itu, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mendapatkan informasi terkait COVID -19 yaitu melalui media sosial dan media massa daripada melalui jurnal ilmiah. Sumber tersebut terkadang memiliki berita yang bertentangan terhadap bukti ilmiah yang ada, sehingga mahasiswa perlu untuk lebih berhati-hati dalam menerima informasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 51,9% responden mengetahui jangka waktu gejala COVID-19 akan muncul setelah seseorang terpapar infeksi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Khader *et al* (2020) mengenai pengetahuan pencegahan COVID-19 pada 368 dokter gigi di Yordania, menunjukkan sebanyak 36.1% responden mengetahui jangka waktu gejala COVID -19 akan muncul.²⁵ Dalam hal ini, pengetahuan mahasiswa bervariasi diduga karena temuan yang beragam dari berbagai penelitian dan laporan di seluruh dunia.¹¹ Selain itu, penting untuk mengetahui dengan tepat berapa lama waktu yang diperlukan hingga kemunculan gejala COVID -19 karena dapat berperan dalam tindakan pencegahan dan menentukan waktu yang aman untuk dapat merawat pasien yang diduga terinfeksi COVID -19.

Kurang dari setengah responden (40,5%) memahami gejala umum dari COVID -19. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Quadri *et al* (2020) pada 500 tenaga kesehatan gigi dari berbagai universitas di Saudi Arabia, menunjukkan pengetahuan tentang gejala umum dari COVID -19 yang telah memadai. Tetapi aspek sederhana untuk membedakan gejala flu biasa dan COVID -19 belum dapat dilaporkan dengan jelas di beberapa penelitian.²⁶ Diketahui bahwa gejala umum dari COVID -19 dapat mengalami demam, batuk, dan kelelahan.²⁷ Sampai saat ini belum ditetapkan bahwa bersin merupakan gejala dari COVID -19.

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden (53,4%) telah memahami durasi virus penyebab COVID -19 mampu bertahan pada bahan plastik dan *stainless steel*. Hal ini penting untuk dipahami terkait durasi virus penyebab COVID -19 mampu bertahan pada permukaan benda mati karena bentuk penularan ini berhubungan dengan penularan infeksi nosokomial dan *super spreader event* atau istilah lain ketika satu orang terinfeksi yang akhirnya menyebarkan penyakit ke sejumlah besar orang, seringkali hal tersebut terjadi tanpa disadari.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 77,9% responden mengetahui cara penularan COVID -19 yang dapat terjadi pada praktik kedokteran gigi. Pengetahuan responden tergolong tinggi tentang bagaimana virus itu dapat menyebar dan menular dari satu orang ke orang lain, sehingga kedepannya dapat menjadi dasar pemahaman dalam upaya pencegahan penularan COVID -19 yang dapat terjadi khususnya pada praktik kedokteran gigi.

Hasil penelitian menunjukkan 68,7% responden mengetahui macam-macam tindakan kewaspadaan standar untuk seluruh pasien. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Fathurrahman M (2015) pada 205 mahasiswa klinik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara, menunjukkan bahwa 86,8% responden mengetahui dengan baik pengetahuan tindakan *standard precautions* pada pasien HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan TBC.²⁸ Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena perbedaan sampel penelitian, yang dimana penelitian ini menggunakan mahasiswa preklinik semester 7 yang sebentar lagi baru akan memasuki masa klinik. Namun sebaiknya pengetahuan akan tindakan kewaspadaan standar ini telah diketahui dengan baik oleh mahasiswa sebelum memasuki masa klinik agar dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mencegah dan mengurangi risiko terjadinya infeksi silang pada praktik kedokteran gigi.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 88,5% responden mengetahui dengan baik prosedur 6 langkah mencuci tangan menurut WHO. Sebanyak 34,4% responden rendah dalam mengetahui tindakan kebersihan tangan untuk mencegah penularan COVID -19 dari dokter gigi ke pasien yang termasuk ke dalam “5 momen kebersihan tangan” menurut WHO. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Modi *et al* (2020) pada 142 mahasiswa kedokteran gigi di kota Mumbai, India, menyatakan 85,2% responden mengetahui dengan baik tindakan kebersihan tangan untuk mencegah penularan COVID -19 dari dokter gigi ke pasien.²⁹ Tindakan kebersihan tangan yang benar memainkan peran penting dalam mengurangi dan mencegah penyebaran infeksi.²² Selain itu, rendahnya hasil persentase penelitian tersebut mungkin disebabkan masih terdapat responden yang masih kurang paham momen-momen penting kebersihan tangan menurut WHO sesuai dengan apa yang pernah dipaparkan dan dipraktikkan pada masa perkuliahan.

Pengetahuan responden tinggi (93%) dalam mengetahui jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan dokter gigi selama pandemi COVID -19. Namun, pengetahuan responden masih sangat rendah yaitu hanya 19,8% dan 29% responden yang mengetahui tahapan pemasangan (*donning*) dan pelepasan (*doffing*) APD dengan tepat. Rendahnya pengetahuan akan tahapan *donning* dan *doffing* APD yang tepat ini mungkin disebabkan karena mahasiswa preklinik semester 7 belum pernah dipaparkan atau diberi pelatihan selama perkuliahan. Pengetahuan terhadap penggunaan APD yang tepat seperti jenisnya, cara memasang dan melepasnya sangatlah penting untuk diketahui mahasiswa karena hal ini dapat menjadi bekal ketika sudah menjalani praktik nantinya, sehingga dapat menurunkan risiko penularan dan melindungi diri dari paparan penyakit infeksius lainnya.³⁰

Hampir seluruh responden 93,9% dengan baik dapat mengkategorikan peralatan kedokteran gigi yang masuk ke dalam pembuluh darah dan jaringan mulut. Namun pengetahuan responden tergolong rendah (46,6%) dalam menentukan proses disinfeksi yang dilakukan untuk peralatan semikritis yang tidak tahan terhadap panas adalah dengan desinfektan tingkat tinggi. Masih banyaknya responden yang tidak mengetahui hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya

pengetahuan dan perhatian responden terkait desinfeksi peralatan kedokteran gigi sedangkan materi mengenai hal tersebut sudah pernah dipaparkan pada masa perkuliahan.

Sebanyak 68,7% responden mengetahui dengan benar tentang tujuan digunakan *rubber dam*. Hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah *et al* (2016) pada 205 mahasiswa kepaniteraan klinik di fakultas kedokteran gigi Universitas Sumatera Utara, menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa masih kurang dalam mengetahui tujuan digunakannya *rubber dam*.³¹ Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena perbedaan responden dan juga terdapat perbedaan pengetahuan dan pemahaman yang buruk tentang transmisi penyakit melalui produksi aerosol yang tinggi selama prosedur perawatan gigi.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 30,5% mengetahui bahan obat kumur yang tidak cukup efektif mengurangi virus COVID -19 di dalam rongga mulut sebelum tindakan perawatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Javed *et al* (2020) pada 14 mahasiswa preklinik kedokteran gigi di Universitas Qassim, Saudi Arabia, menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa masih tergolong rendah dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu obat kumur yang diberikan sebelum tindakan perawatan.¹⁴ Dalam hal ini, pengetahuan mahasiswa akan keefektifan obat kumur yang digunakan pada praktik kedokteran gigi sangat bervariasi diduga karena temuan yang berbeda dari berbagai penelitian yang telah ada.^{30,32}

Pengetahuan responden cukup (76,3%) dalam hal penanganan limbah infeksius yang tepat pada praktik kedokteran gigi. Masih terdapat mahasiswa yang tidak mengetahui penanganan limbah infeksius ini mungkin disebabkan karena kurang memperhatikan dengan baik pada saat diberi paparan materi kuliah ini, sehingga masih banyak mahasiswa yang kurang mengetahuinya.¹

Sebanyak 88,5% responden mengetahui dengan baik kebiasaan hidup sehat yang kurang tepat. Pengetahuan responden baik 78,6% dalam hal pengaturan pasien yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran infeksi COVID -19 pada praktik kedokteran gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Umeizudike *et al* (2020) pada 102 mahasiswa preklinik kedokteran gigi di Nigeria, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang strategi pencegahan COVID -19 seperti desinfeksi permukaan dan pembersihan secara rutin serta menjaga jarak aman yaitu minimal 1 meter.³³ Penting untuk selalu menjaga jarak yang direkomendasikan agar tercegah dari terhirupnya droplet dari seseorang yang terinfeksi COVID -19 yang bisa saja tidak menunjukkan adanya gejala dan ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 131 responden berada paling banyak pada kategori rendah (45,8%), diikuti oleh responden dengan kategori sedang (42%), dan sisanya berada pada kategori tinggi (12,2%) yang dapat dilihat pada Tabel 27 dan Gambar 12. Sebagian besar pengetahuan mahasiswa yang berada pada kategori rendah ini menandakan bahwa masih kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam hal pencegahan infeksi COVID -19. COVID -19 merupakan suatu penyakit baru, sehingga perlu bagi mahasiswa untuk mengetahui cara penanganan dan pencegahan yang baik dan tepat. Karena seharusnya sebagai calon dokter gigi, mahasiswa perlu untuk proaktif dalam mencari informasi terutama yang berkaitan dengan kedokteran gigi. Informasi yang didapat mahasiswa kemungkinan masih sebatas informasi yang bersifat umum seperti mengenai protokol kesehatan '5M', yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Selain itu, sehubungan dengan materi terkait hal ini belum pernah diberikan khusus dalam perkuliahan,

minat mahasiswa untuk membaca jurnal masih relatif rendah yaitu hanya terdapat 22,1% mahasiswa yang mendapatkan informasi terkait COVID -19 melalui jurnal ilmiah. Melalui jurnal ilmiah, mahasiswa akan mendapatkan informasi dari berbagai teori dan temuan-temuan terbaru yang dapat menunjang dan meningkatkan ilmu pengetahuannya di masa pandemi COVID -19 ini. Di samping itu, pengetahuan mahasiswa yang berada pada kategori tinggi dan sedang ini dapat berarti bahwa mahasiswa telah sadar dan mengerti akan risiko penularan COVID -19 khususnya yang terjadi pada praktik kedokteran gigi, sehingga hal ini akan berpengaruh baik pada sikap maupun tindakan terhadap pencegahan infeksi COVID -19.^{33,34}

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa preklinik FKG Usakti tentang pencegahan infeksi COVID -19 pada praktik kedokteran gigi, dapat disimpulkan sebagian besar pengetahuan mahasiswa semester 7 masih belum memadai.

Mahasiswa perlu lebih aktif dalam mencari dan menambah wawasan terkait pencegahan infeksi COVID -19, serta perlu adanya penekanan pada pelatihan di tingkat preklinik agar mahasiswa dapat terhindar dari risiko penularan COVID -19 atau mungkin penyakit infeksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus causes it [Internet]. 2020 [cited 2020 May 15]. Available from: <https://www.who.int/>
2. Zhang Y, Geng X, Tan Y, Li Q, Xu C, Xu J, et al. New understanding of the damage of SARS-CoV-2 infection outside the respiratory system. *J Biomed Pharmacother*. 2020;127(4):110195.
3. World Health Organization. Transmission of SARS-CoV-2: implications for infection prevention precautions [Internet]. 2020 [cited 2020 Aug 29]. Available from: <https://www.who.int/>
4. Mahase E. Coronavirus covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *BMJ*. 2020;368(2):m641.
5. World Health Organization. WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020 [Internet]. 2020 [cited 2020 May 15]. Available from: <https://www.who.int/>
6. Kemenkes RI. Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19) 1 Januari 2021. 2020;17–9. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/>
7. International Council of Nurses. ICN calls for data on healthcare worker infection rates and deaths [Internet]. 2020 [cited 2020 May 15]. Available from: <https://www.icn.ch/>
8. Dedy H, Yulianto K, Purwanti N, Utami TW, Dewi AH, Listyarifah D, et al. Dealing with the high-risk potential of COVID-19 cross-infection in dental practice. *Maj Kedokt Gigi Indones*. 2020;6(1):1–15.
9. Szymańska J. Microbiological risk factors in dentistry. Current status of knowledge. *J Ann Agric Env Med*. 2005;12(2):157–63.
10. South China Morning Post. Indonesia sees surge in coronavirus cases, as more doctors die. 2020 Apr 13; Available from: <https://www.scmp.com/>

11. World Health Organization. Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) [Internet]. Vol. 1. 2020. Available from: <https://www.who.int/>
12. Susanti R, Sri N. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *J Kesehat Masy.* 2020;10(2):160–6.
13. Usman S, Budi S, Nur Adkhana Sari D. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2020;11(2):410–4.
14. Javed MQ, Khan AM, Nawabi S. Dental Faculty's Knowledge and Attitude regarding COVID-19 disease in Qassim, Saudi Arabia. *Research Square.* 2020;
15. Kashid RV. Awareness of COVID-19 amongst undergraduate dental students in India-A questionnaire based cross-sectional study. *Research Square.* 2020;1–12.
16. Undang – Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran [Internet]. 2007. Available from: <http://www.pamjaki.org/>
17. Karaaslan F, Dikilitaş A, Aydin EÖ. Comparison of COVID-19 Relevant Knowledge and Attitudes of Clinical and Preclinical Dental Students in Turkey. *Balk J Dent Med.* 2020;24.
18. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011. 16–18 p.
19. Yusuf S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2012.
20. Pangesti A. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012. Depok; 2012.
21. Das D, Kudpi RS, Mukherjee M, Unnikrishnan B, Rungta N. Awareness among under graduate students of Mangalore city regarding novel coronavirus (COVID-19)-A questionnaire study. *Disaster Med Public Health Prep.* 2020;252–5.
22. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-5 [Internet]. 2020. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/>
23. Mustafa RM, Alrabadi NN, Alshali RZ, Khader YS, Ahmad DM. Knowledge, Attitude, Behavior, and Stress Related to COVID-19 among Undergraduate Health Care Students in Jordan. *Eur J Dent.* 2020.
24. Khader Y, Al Nsour M, Al-Batayneh OB, Saadeh R, Bashier H, Alfaqih M, et al. Dentists' Awareness, Perception, and Attitude Regarding COVID-19 and Infection Control: Cross-Sectional Study Among Jordanian Dentists. *JMIR Public Heal Surveill.* 2020;6(2):e18798.
25. Quadri MFA, Jafer MA, Alqahtani AS, Al mutahar SAB, Odabi NI, Daghri AA, et al. Novel corona virus disease (COVID-19) awareness among the dental interns, dental auxiliaries and dental specialists in Saudi Arabia: A nationwide study. *J Infect Public Health.* 2020;13(6):856–64.
26. Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet.* 2020;395(10223):497–506.
27. van Doremalen N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al. Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *N Engl J Med.* 2020;382(16):1564–7.
28. Fathurrahman M. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kepaniteraan Klinik FKG USU tentang Standard Precautions pada Pasien HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan TBC pada Tahun 2015 [Skripsi]. Medan: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara; 2015.
29. Modi PD, Nair G, Uppe A, Modi J, Tuppekar B, Gharpure AS, et al. COVID-19 Awareness Among Healthcare Students and Professionals in Mumbai Metropolitan Region: A Questionnaire-Based Survey. *Cureus.* 2020;12(4).

30. Amtha R, Gunardi I, Widyarman AS, Theodorea CF. Panduan Dokter Gigi dalam Era New Normal [Internet]. Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia; 2020. 13–57 p. Available from: <https://pdgipadang.or.id/panduan-dokter-gigi-dalam-era-new-normal/>
31. Hanafiah OA, Yanti GN, Faradilla C, Wulandari D. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Tentang Standard Precautions Pada Pasien Sebelum dan Setelah Tindakan Perawatan Gigi di RSGM FKG USU. *dentika Dent J.* 2016;19(1):4–11.
32. Peng X, Xu X, Li Y, Cheng L, Zhou X, Ren B. Transmission routes of 2019-nCoV and controls in dental practice. *Int J Oral Sci.* 2020;12(1):9.
33. Umezudike KA, Isiekwe IG, Fadeju AD, Akinboboye BO, Aladenika ET. Nigerian undergraduate dental students' knowledge, perception, and attitude to COVID-19 and infection control practices. *J Dent Educ.* 2020;1–10.
34. Singh A, P A, Singh A, S S, Agarwal S, Singh S. Knowledge, attitude and practice of medical and dental undergraduate students regarding COVID 19. *J Med Sci Clin Res.* 2020;08(06):645–52.



Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Preklinik FKG Usakti tentang Pencegahan Infeksi COVID-19 pada Praktik Kedokteran Gigi

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	talenta.usu.ac.id Internet Source	1%
2	text-id.123dok.com Internet Source	1%
3	journal.unpad.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unisba.ac.id Internet Source	1%
5	news.unair.ac.id Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1%
8	balkandentaljournal.com Internet Source	<1%

core.ac.uk

9	Internet Source	<1 %
10	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.unimugo.ac.id Internet Source	<1 %
12	today.line.me Internet Source	<1 %
13	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	<1 %
14	jurnalmedikahutama.com Internet Source	<1 %
15	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
16	Desta Bambangafira, Tuti Nuraini. "KEJADIAN EXCESSIVE DAYTIME SLEEPINESS (EDS) DAN KUALITAS TIDUR PADA MAHASISWA KESEHATAN", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2017 Publication	<1 %
17	jurnal.fk.umi.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.beritasatu.com Internet Source	<1 %

Submitted to University of Malaya

19

Student Paper

<1 %

20

jurnal.globalhealthsciencegroup.com

Internet Source

<1 %

21

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Abu Bakar, drg., M.MedEd, Valendriyani Ningrum, Rifani Rifani. "HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN OLAHRAGA DAN MASA KERJA DENGAN KELUHAN MUSCULOSKELETAL DISORDER PADA DOKTER GIGI DAN MAHASISWA KEDOKTERAN GIGI DI SUMATERA BARAT", B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah, 2019

Publication

<1 %

23

www.ijcmr.com

Internet Source

<1 %

24

blog.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1 %

25

docplayer.info

Internet Source

<1 %

26

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On

Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Preklinik FKG Usakti tentang Pencegahan Infeksi COVID-19 pada Praktik Kedokteran Gigi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
